

# Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah dalam Penundaan Pembayaran Hutang dimasa Pandemi di Perusahaan Makanan dan Minuman

H. Adam Afiezan<sup>1</sup>, Muhammad Reza<sup>2</sup>, Syvania Eyeline<sup>3</sup>, Morita Malau<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Prima Indonesia  
[adamafiezan@unprimdn.ac.id](mailto:adamafiezan@unprimdn.ac.id)<sup>1</sup>, [ezareza166@gmail.com](mailto:ezareza166@gmail.com)<sup>2</sup>, [seyeline@gmail.com](mailto:seyeline@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[moritamalau95@gmail.com](mailto:moritamalau95@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstract

*Benefit is one of the primary objectives of each and every business substance. Without procuring a benefit, the organization can't satisfy its different goals, specifically ceaseless development (going concern) and the obligation to satisfy commitments in paying the organization's obligations. This commitment is a benchmark for the public authority in making a strategy. This study means to exactly look at government approaches in deferring obligation installments during the pandemic on benefit, liquidity, obligation strategy and free income in the food and refreshment area recorded on idx. This study utilizes a quantitative exploration approach that underlines a causal relationship that looks at government strategy in deferring obligation installments as an autonomous variable on benefit, liquidity, obligation strategy and free income as the reliant variable. The information assortment process in this study utilizes optional information sources as monetary reports for organizations in the food and drink area for the 2018-2020 period. The technique utilized for inspecting is purpose testing. The outcomes showed that there was no massive impact between ROA on Government Strategy. In the mean time, Liquidity, Free Income and DER affect Government Strategy*

**Keywords :** Government Strategy; Obligation Installment Deferral; free income

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pandemi telah menewaskan banyak orang di seluruh dunia tahun 2020. Sekitar 6.000 kasus positif Covid-19 pada pertengahan April, dan lebih dari 600 kematian. Pandemi telah menyebabkan kematian dan kerusakan ekonomi, dengan nilai tukar dolar AS meningkat tajam. Dalam beberapa hari terakhir, 17.000 orang telah mendaftar ke milis kami. Masyarakat yang berkecimpung di lembaga keuangan non-perbankan juga terkena imbas dari situasi pandemi Covid-19 sehingga pemerintah melalui intervensi OJK mengeluarkan aturan/kebijakan pelonggaran pemberian kemudahan pembiayaan kepada debitur. Mulai Maret 2020, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah aturan dalam menanggapi penyebaran virus corona, Salah satu alasan mengapa PP No. penting adalah karena mengatur bagaimana bisnis beroperasi. 21 Tahun 2020 (PP 21/2020) tentang Penerapan PSBB dalam mempercepat penanganan Covid-19. Dalam PP 21/2020, PSBB mengacu pada pembatasan kegiatan khusus penduduk di daerah yang terindikasi penebaran Covid-19 tinggi guna menekan penyebaran virus tersebut

Pemberlakuan PSBB di berbagai daerah telah membuat banyak bisnis penerapan WFH dalam penurunan portabilitas spesialis dan aktivitas perusahaan. Penurunan pergerakan modern mempengaruhi pameran suatu organisasi, dapat menyebabkan penurunan kesepakatan dan keuntungan, dan dapat menyebabkan kemalangan. Kemalangan yang

dialami para pelaku bisnis ternyata juga berdampak pada perbankan yang terobsesi untuk memenuhi piutangnya. Jika situasi ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin banyak perusahaan yang tutup dalam waktu dekat. Oleh sebab itu pemerintah membuat kebijakan-kebijakan salah satunya adalah kebijakan pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemic terhadap *profitabilitas, liquiditas, kebijakan hutang* dan *free cash flow* di perusahaan sektor makanan & minuman yang ada di idx.

Profit adalah kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat yang sesuai dengan kesepakatan, sumber daya absolut, dan nilai investor. Sesuai tinjauan Silitonga (2014), manfaat berdampak negatif pada strategi kewajiban perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas terkait erat dengan strategi kewajiban, khususnya semakin tinggi manfaat, semakin rendah strategi kewajiban. Ini mungkin karena perusahaan suka menggunakan pendapatan yang ditahan untuk mengatasi masalah-masalahnya daripada menggunakan kewajiban ketika mungkin akan menjadi produktif. Hasil ini sesuai dengan eksplorasi (Kresna dan Andini, 2020) yang menunjukkan bahwa produktivitas mempengaruhi strategi kewajiban.

Liquiditas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara saat jatuh tempo. Satu definisi lagi adalah kapasitas individu atau perkumpulan untuk memenuhi komitmen atau komitmen yang harus segera diselesaikan dengan sumber daya yang cair.

Penghasilan gratis adalah uang berlebih dari suatu organisasi yang dapat disebarluaskan kepada penyewa dan investor dan tidak digunakan untuk bisnis atau spekulasi. Untuk mengurangi pertaruhan kewajiban bab 11 ketika organisasi dalam kondisi mapan, organisasi berusaha untuk menguranginya dengan memanfaatkan pendapatan gratis untuk membayar kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan bebas, semakin rendah strategi kewajiban organisasi. Hasil ini dapat diandalkan dengan penelitian oleh Sintyawati dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan gratis berdampak buruk pada strategi kewajiban, dan organisasi berada dalam situasi yang stabil selama tahun peninjauan, mencoba mengurangi pertaruhan bab 11. Beberapa kewajiban dikurangi dengan mendistribusikan gratis penghasilan untuk membayar kewajiban. Dari percakapan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan bebas organisasi, semakin rendah kewajibannya.

Menurut Amirya dan Fajriyanti (2019), pengembangan transaksi berdampak negatif pada strategi obligasi dan membuat perbedaan besar. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dengan manfaat tinggi memiliki kapasitas pendanaan ke dalam yang tinggi.

Mengingat klarifikasi yayasan di atas, alasan pemeriksaan ini adalah untuk: Uji kebijakan secara empiris pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemi terhadap profitabilitas, liquiditas, kebijakan hutang dan FCF di sektor makanan dan minuman.

### **Tabel 1.1**

Daftar NPM, Rasio Lancar, Free Cash Flow, DER Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Jutaan Rupiah)

Perusahaan	TAHUN	Profitabilitas		Likuiditas		Free Cash Flow		Debt Equity Ratio	
		Laba Bersih	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Aktivitas Lancar	Pengeluaran	Total Liabilitas	Total Ekuitas
CAMP	2018	61.947	961.136	664.681	61.322	103.821	65.840	118.853	885.422
	2019	76.758	1.028.952	723.916	57.300	158.440	66.704	64.836	935.392
	2020	44.045	956.634	751.789	56.665	202.642	72.117	68.496	961.711
CEKA	2018	92.649	3.629.327	809.166	158.255	287.259	12.831	192.308	976.647
	2019	215.459	3.120.937	1.067.652	222.440	453.147	5.244	261.784	1.131.294
	2020	181.812	3.634.297	1.266.586	271.641	171.295	36.486	305.958	1.260.714
DLTA	2018	338.129	893.006	1.384.227	192.299	342.493	16.726	239.353	1.284.163
	2019	317.815	827.136	1.292.805	160.587	274.364	12.109	212.420	1.213.563
	2020	123.465	546.336	1.103.831	147.207	246.905	10.349	205.681	1.019.898
INDF	2018	4.961.851	73.394.728	33.272.618	31.204.102	5.935.829	7.236.247	46.620.996	49.916.800
	2019	5.902.729	76.592.955	31.403.445	24.686.862	13.344.494	4.463.812	41.996.071	54.202.488
	2020	8.752.066	81.731.469	38.418.238	27.975.875	13.855.497	194.004	83.998.472	79.138.044
MYOR	2018	1.760.434	24.060.802	12.647.858	4.764.510	459.273	671.673	9.049.161	8.542.544
	2019	2.051.404	25.026.739	12.776.102	3.726.359	3.303.864	1.898.334	9.125.978	9.911.940
	2020	2.098.168	24.476.953	12.838.729	3.475.323	3.715.832	1.155.601	8.506.032	11.271.468
ULTJ	2018	701.607	5.472.882	2.793.521	625.161	575.823	335.504	780.915	4.774.956
	2019	1.035.865	6.241.419	3.716.641	836.314	1.096.817	243.066	962.283	5.655.139
	2020	1.109.666	5.967.362	5.593.421	2.327.339	1.217.063	401.835	3.972.379	4.781.737

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Sesuai Tabel ditunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan kondisi stabil. Perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* tinggi maka nilai resiko perusahaan makin tinggi. Perusahaan yang laba terus meningkat akan menentukan pilihan investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi.

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di riset ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Kebijakan Hutang, Free Cash Flow terhadap Kebijakan Pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemi di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemi di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX
3. Bagaimana Pengaruh Liquiditas terhadap Kebijakan Pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemi di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX
4. Bagaimana Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kebijakan Pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemi di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX
5. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang pada masa pandemi di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX

## LITERATUR REVIEW

### Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Aryanto (2021) ROA merupakan perbandingan dalam menilai keuntungan atau memprediksi laba pada periode tertentu.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber : Aryanto (2021)

### Liquiditas (*Current Ratio*)

Menurut Salim (2022), Liquiditas merupakan indikator keefektifan perusahaan sehingga mampu menuntaskan kewajibannya, memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya pada saat tenggat waktu tercapai.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Sumber : Salim (2022)

### Free Cash Flow (*FCF*)

Menurut Salim (2022) Arus Kas Bebas Setelah perusahaan berinvestasi dalam aset tambahan atau tetap, arus kas dapat ditransfer kepada investor (baik pemegang saham dan pemegang

obligasi), meningkatkan modal operasi yang diperlukan untuk menopang pertumbuhan perusahaan.

**Arus Kas Bebas** = *Arus Kas dari Operasi – Net Capital Service - Net Working Capital*

Sumber : Salim (2022)

### **Kebijakan Hutang (*Debt to Equity Ratio*)**

Menurut Ross, Westerfield, Jaffe dalam Nuraini (2015) kebijakan hutang perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membuat aturan tentang dana perusahaan yang digunakan dalam pembayaran hutang dibandingkan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Ross (2015)

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Aryanto dkk, (2021) Sejalan dengan hal itu, berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa profitabilitas berkaitan erat dengan kebijakan utang. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kebijakan utang.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang

### **Pengaruh Liquiditas (CR) terhadap Kebijakan Pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Abbas, (2019) Perusahaan dengan kriteria Liquiditas tinggi memiliki kelebihan dalam menjamin pelunasan hutangnya

H2 : Liquiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang

### **Pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) terhadap kebijakan pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Arus kas bebas adalah kas yang ditransfer langsung ke kreditur maupun pemegang saham tanpa perlu modal kerja atau aset tetap (Khaeruddin dan Devi, 2020). Penggunaan *Free Cash Flow* Harga saham naik karena pembayaran kepada pemegang saham meningkat.

H3: Free Cash Flow berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang

### **Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap kebijakan pemerintah penundaan pembayaran hutang**

Menurut Salim (2022), sebuah organisasi dianggap tidak aman jika ia memiliki tingkat pengaruh yang sangat besar dalam desain modalnya, namun bertentangan dengan

norma dengan asumsi bahwa ia menggunakan hampir nol pengaruh menggunakan leverage tambahan dianggap tidak layak. bisnis organisasi.

H4: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang

## METODE

### Metode Penelitian

Metode yang dipakai ialah metode kuantitatif, peneliti difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdata di BEI periode 2018-2020 yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan objek yang diteliti. Populasi penelitian yaitu perusahaan makanan & minuman yang terdata di BEI periode tahun 2018-2020. Dasar pertimbangan dalam pemilihan perusahaan makanan dan minuman karena memiliki data yang cukup untuk memperoleh data penelitian. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdata di BEI sebesar 30 perusahaan. Sael dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Total sampel
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX pada periode 2018-2020	30
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublish laporan keuangan dengan lengkap periode 2018-2020	(5)
	Jumlah sampel Sesuai kriteria	25
	Jumlah sampel periode 3 Tahun (25 x 3 tahun)	75

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan peneliti dengan memanfaatkan data dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data berupa laporan keuangan dan jurnal peneliti yang terpublikasi di media, internet dan lainnya.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Pada perusahaan manufaktur sektor Makanan & minuman Tahun 2018-2020 mempunyai homogen-homogen & jumlah sampel penelitian sinkron dalam Tabel 1 berikut

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	-1.1343	.72468	75
LN_X1	-2.6376	.90005	75
LN_X2	.8713	1.00219	75

LN_X3	13.0592	2.17923	75
LN_X4	-.6358	1.01250	75

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah sampel dalam perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman pada rentang waktu 2018-2020 adalah 75 sampel

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasifikasi diterapkan untuk memeriksa status data survei dan menentukan model analitik yang digunakan. Tes penerimaan klasik yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan autokorelasi

### Uji Normalitas

Uji keteraturan memberikan pengujian bahwa sirkulasi informasi biasanya tersebar. Dalam hal residu tidak terdispersi secara normal, uji-t kurang dapat diterapkan pada uji koefisien relaps. Uji keteraturan dapat diselesaikan dengan menggunakan beberapa strategi, khususnya histogram sisa, Kolmogorov Smirnov, Skweness Kurtosis, dan Jarque-Bera (Indra, 2018). Dalam ulasan ini, para ilmuwan menggunakan tes Jaquer-Falla untuk memutuskan apakah residu biasanya disesuaikan. Pengambilan keputusan tes Jaquer-Brache adalah spekulasi yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : jika *Jarque-Bera* > *Chi-square*, maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak  
 $H_1$  : jika *Jarque-Bera* < *Chi-square*, maka  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak.

Uji normalitas yang dipakai yaitu uji Jaquere Bera (JB) dengan Tabel ini :

**Tabel 2 Tabel Uji Skewness dan Kurtosis**

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	75	-.45514	.96861	8.1046101E-17	.17979131	2.299	.277	12.568	.548
Valid N (listwise)	75								

Nilai Skewness dan Kurtosis berdasarkan Tabel 1 diatas yaitu  $S = 0,277$  dan  $K = 0,548$ . Maka rumus Uji JB adalah sebagai berikut :

$$JB = \frac{n}{6} \left( S^2 + \frac{K^2}{4} \right)$$

$$JB = \frac{75}{6} \left( 0,277^2 + \frac{0,548^2}{4} \right)$$

$$JB = 75 \left( \frac{0,077}{6} + \frac{0,300}{24} \right)$$

$$JB = 75(0,013 + 0,0125)$$

$$JB = 1,9125$$

Nilai JB lalu dibandingkan menggunakan nilai Chi Kuadrat menggunakan  $df = 4$  & taraf signifikansi eksklusif bergantung berdasarkan penelitian. Diperoleh bahwa nilai Chi Kuadrat menggunakan  $df = 4$  & taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% adalah 9,49. Dengan nilai JB sebesar 1,9125, sehingga  $JB < Chi\ Square$ , tidak ada dampak signifikan pada uji tersebut.

### Uji Multikolinieritas

Nachrowi dan Hardus dalam Indra, (2018) Uji multikolinieritas dilakukan pada model regresi dengan variabel bebas berganda. Multikolinieritas membahas hubungan langsung antara faktor-faktor bebas yang mengidentifikasi ada atau tidak adanya multikolinieritas. Dalam ulasan ini, pembuat menguji multikolinieritas dengan menguji koefisien koneksi berpasangan ( $r$ ). Jika koefisien koneksi cukup tinggi, misalnya di atas 0,8, model dikaitkan dengan multikolinieritas. Kemudian lagi, koefisien koneksi yang rendah menyiratkan bahwa model tidak mengandung multikolinieritas..

Jika  $r < 0.8$  maka tidak terdapat multikolinieritas Jika  $r > 0.8$  maka terdapat multikolinieritas

Melalui uji multikolinieritas diperoleh Tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.065	.200		-5.312	.000					
LN_X1	.029	.030	.036	.955	.343	-.346	.113	.028	.623	1.606
LN_X2	-.206	.040	-.285	-5.218	.000	-.861	-.529	.155	.294	3.402
LN_X3	.041	.012	.122	3.520	.001	-.106	.388	.104	.729	1.372
LN_X4	.542	.041	.757	13.176	.000	.949	.844	.391	.267	3.751
a. Dependent Variable: LN_Y										

Dari Tabel diatas, masing-masing variabel memiliki Toleransi yaitu  $X1 = 0,623$ ,  $X2 = 0,294$ ,  $X3 = 0,729$  dan  $X4 = 0,267$ . Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu  $X1 = 1,606$ ,  $X2 = 3,402$ ,  $X3 = 1,372$  dan  $X4 = 3,751$ . Disebabkan nilai tersebut rata-rata  $> 0,100$  &  $VIF < 10$ . Berdasarkan penelitian (Janie, 2012) didapat kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas

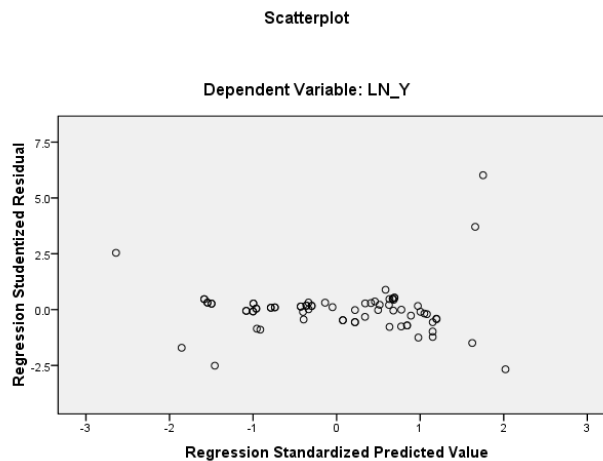
### Uji Heterokedastisitas

Uji fluktuasi yang tidak seragam berencana untuk menguji apakah ada ketidakseimbangan perbedaan dimulai dengan satu persepsi kemudian ke yang berikutnya dalam model kekambuhan. Anggapan penyimpangan yang dimulai dari satu persepsi kemudian berlanjut ke yang berikutnya disebut homoskedastisitas, dan jika penyimpangan tidak konsisten atau berubah disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, review menggunakan uji White. Dengan langkah-langkah pengujian yang menyertainya:



Hipotesis : H0: Data Homogen  
 H1: Data Heterogen

Uji heteroskeditas bdiperoleh sesuai gambar scatterplots berikut :



**Gambar 1. Scatterplots**

Dari gambar di atas, terlihat jelas bahwa tidak ada pola yang jelas muncul dari gambar, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan ini tidak heterogen. Setelah menjalankan beberapa uji hipotesis klasik, hasil keluaran SPSS menunjukkan bahwa uji hipotesis klasik memenuhi syarat untuk menjalankan uji regresi berganda.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4 Uji R Square**  
**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.935	.18486

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Uji tersebut menunjukkan nilai (R Square) 0.938, dalam artian ROA, Liquiditas, FCF dan DER berpengaruh 93,8% terhadap Kebijakan Pemerintah dan sisanya 6,2% terletak pada komponen lain yang tak diteliti.

### Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Penyelidikan kekambuhan lurus fraksional atau variatif yang disebut uji-t berarti untuk memutuskan apakah faktor bebas (X) memiliki pengaruh yang cukup besar (tunggal/variabel) terhadap variabel terikat (Y). Aturan untuk menentukan uji-t adalah sebagai berikut:

H0 : Dalam hal nilai sig < 0,05 maka faktor bebas (X) sangat mempengaruhi variabel terikat (Y).

H1 : Dalam hal nilai sig > 0,05 maka variabel otonom (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).

**Tabel 5 Hasil Uji t-test**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.065	.200		-5.312	.000
LN_X1	.029	.030	.036	.955	.343
LN_X2	-.206	.040	-.285	-5.218	.000
LN_X3	.041	.012	.122	3.520	.001
LN_X4	.542	.041	.757	13.176	.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Uji statistik *t-test* (PARSIAL) menunjukkan:

- 1) ROA dengan (Sig.) 0.343 pada tabel **Coefficients<sup>a</sup>** dengan nilai  $\alpha=0.05$  memiliki makna  $0.343 > 0.05$  atau *Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap dependen Kebijakan Pemerintah.*
- 2) Liquiditas dengan (Sig.) 0.000 dan nilai  $\alpha=0.05$  dalam arti  $0.000 < 0.05$  atau *ada pengaruh signifikansi antara Liquiditas terhadap Kebijakan Pemerintah.*
- 3) FCF dengan (Sig.) 0.001 dan nilai  $\alpha=0.05$  artinya  $0.001 < 0.05$  atau *ada pengaruh signifikansi antara FCF terhadap Kebijakan Pemerintah.*
- 4) DER dengan (Sig.) 0.000 dan nilai  $\alpha=0.05$  artinya  $0.000 < 0.05$  atau *ada pengaruh signifikansi antara DER terhadap Kebijakan Pemerintah.*

### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F sebagai alat menguji Apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dimana Uji F akan dibandingkan terhadap F hitung dengan F tabel.

**Tabel 6 Hasil Uji F-test**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.470	4	9.118	266.812	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.392	70	.034		
Total	38.862	74			

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Uji F<sup>c</sup> dengan nilai F-number 266.812 dengan tingkat (sig) 0,000 atau signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Pemerintah (Y)

Mengacu dari hasil pengujian, diperoleh dalam segi parsial ROA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang. Oleh sebab itu, hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menunjukkan implikasi bahwa dalam masa Pandemi Covid 19, walaupun perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mampu menghasilkan laba yang besar, tetapi perusahaan tersebut belum tentu

mampu melakukan pembayaran hutang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Idris, Muhammad, 2020) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemerintah.

H1 : *Profitabilitas(ROA)* berpengaruh terhadap *Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang*

### **Pengaruh *Liquiditas (CR)* terhadap Kebijakan Pemerintah (Y)**

Mengacu dari hasil pengujian, diperoleh bahwa secara parsial Liquiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang sehingga menunjukkan Hipotesis kedua diterima. Sebab liquiditas merupakan salah satu tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama dalam pembayaran hutang. Semakin besar tingkat liquiditasnya, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini sepemikiran penelitian (Endah dan Nelli. 2020) yang menyatakan bahwa Liquiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemerintah.

H2 : *Liquiditas(CR)* berpengaruh terhadap *Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang*

### **Pengaruh *Free Cash Flow (FCF)* terhadap Kebijakan Pemerintah (Y)**

Mengacu dari hasil pengujian, nilai parsial FCF memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang sehingga menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga diterima. Hal ini disebabkan jika FCF memadai, maka Perusahaan memiliki kesempatan memperluas serta pengembangan produk baru, pembayaran dividen, pelunasan hutang serta menemukan peluang bisnis lainnya yang dapat menunjang pengembangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Endah dan Nelli, 2020) bahwa *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemerintah di perusahaan manufaktur.

H3: *Free Cash Flow(FCF)* berpengaruh terhadap *Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang*

### **Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Kebijakan Pemerintah (Y)**

Mengacu dari hasil pengujian, diperoleh nilai parsial DER memiliki pengaruh signifikansi terhadap kebijakan pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang sehingga menunjukkan bahwa Hipotesis keempat diterima. Hal ini disebabkan DER berfungsi dalam menciptakan cara dalam mengetahui letak hutang serta ekuitas perusahaan. Informasi mengenai komposisi ini sangat perusahaan butuhkan dalam mengambil keputusan, terutama dalam mengambil keputusan dalam hal kebijakan pemerintah dalam penundaan pembayaran hutang. Hal tersebut sepemikiran dengan (Idris, Muhammad, 2020) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemerintah di perusahaan farmasi

H4: Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Pemerintah pada penundaan pembayaran hutang

## **KESIMPULAN**

Melalui beberapa hasil tersebut, maka didapat kesimpulan yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara *ROA* terhadap Kebijakan Pemerintah sedangkan *Liquiditas*, *Free Cash Flow* dan *DER* dapat berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Pemerintah.

## REFERENSI

- DIRVI SURYA ABBAS, P. A. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, KOMISARIS INDEPENDEN., *Vol. 7, No. 2, Juli 2019*, 7, 119-127.
- Eklesiawati, E., & Novyarni, N. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019. *PENGARUH FREE CASH FLOW, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014–2019*.
- Fajriyati, H. N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- IDRIS, M. (2020). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW, KEBIJAKAN DEVIDEN, STRUKTUR AKTIVA TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Kafata, A. A. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Mining yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-9.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-9. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 86-101.
- Nuraini, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Nurfathirani, N., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Retno Nur Indah, (2021) 'Kebijakan Keringanan Utang di Masa Pandemi Covid-19' <https://www.google.com/url?q=https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-berita/23960/Kebijakan-Keringanan-Utang-di-Masa-Pandemi-Covid-19.html&usg=AOvVaw284jgYQnHtR-Lr3Sd4oezh>
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim dan Ruth Tan, (2018), Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance, Edisi Global Asia, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Sakti, Indra. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. Modul Eviews 9. Esa

UnggulUniversity.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.